

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DAN *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA KOMPETENSI DASAR MEMPROSES BUKU BESAR SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK 17 MAGELANG TAHUN AJARAN 2017/2018

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE THINK PAIR SHARE (TPS) AND TALKING STICK TO IMPROVE LEARNING ACTIVITY IN BASIC COMPETENCE PROCESSING LEDGER OF STUDENTS CLASS X ACCOUNTING 1 SMK 17 MAGELANG ACADEMIC YEAR 2017/2018

Oleh: **Ahsan Fauzi**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

ahsanfauzi.af@gmail.com

Diana Rahmawati, M.Si.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018 dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* dapat meningkatkan Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase rata-rata Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar dari hasil observasi. Siklus I menunjukkan persentase rata-rata skor Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar sebesar 76,19%, skor tersebut kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,57%. Terjadi peningkatan persentase rata-rata skor Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar dari siklus I ke siklus II sebesar 8,38%. Hasil persentase rata-rata Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar tersebut juga menunjukkan telah tercapainya indikator keberhasilan Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar lebih dari 75%.

Kata kunci: *Think Pair Share* (TPS), *Talking Stick*, Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar

Abstract

This research aims to improve Learning Activity in Basic Competence Processing Ledger of Students Class X Accounting 1 SMK 17 Magelang Academic Year 2017/2018 through Implementation of Cooperative Learning Model Type Think Pair Share (TPS) and Talking Stick. This research is classified as a Classroom Action Research (CAR) which was implemented through two cycles. The data collection techniques used in this research are participant observation, field notes, and documentation while instruments are observation sheets, and field notes. The data analysis technique in this research is quantitative descriptive data analysis with percentage. The results of the research showed that the Implementation of Cooperative Learning Model Type Think Pair Share (TPS) and Talking Stick can Improve Learning Activity in Basic Competence Processing Ledger of Students Class X Accounting 1 SMK 17 Magelang Academic Year 2017/2018. This is evidenced by the increase of the average percentage of Learning Activity in Basic Competence Processing Ledger from the

observation results. Cycle I showed that the average percentage scores of Learning Activity on Basic Competence Processing Ledgers of 76.19%, the score then increased in cycle II to 84.57%. There was an increase in the average percentage of Learning Activity on Basic Competence Processing Ledger from cycle I to cycle II by 8.38%. The result of the average percentage of Learning Activity in Basic Competence Processing Ledgers also indicates the achievement of the success indicator of Learning Activity in Basic Competence Processing Ledger more than 75%.

Keywords: *Think Pair Share (TPS), Talking Stick, Learning Activity in Basic Competence Processing Ledger*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan zaman saat ini secara tidak langsung juga menuntut peningkatan kualitas SDM demi menjaga stabilitas kehidupan. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia, kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu upaya meningkatkan mutu kualitas pembelajaran adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Inovasi pembelajaran sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga memberikan aktivitas dan meningkatkan hasil belajar.

Kemajuan dunia pendidikan dari tahun ke tahun menuntut banyak perubahan dan perkembangan di setiap lininya. Oleh karena itu diperlukan inovasi-inovasi baru dalam perangkat pendidikan untuk mendukung perubahan tersebut. Diantara perangkat yang ada

kurikulum adalah perangkat yang paling utama, karena menyangkut rancangan perubahan yang mendasar di dalam pelaksanaan pendidikan. Uji coba perubahan kurikulum pun terus dilakukan, dengan adanya uji coba kurikulum ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara khusus dan kualitas SDM secara umum.

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, keterampilan, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kunandar (2013: 16) mengemukakan bahwa “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.”

Bagi sekolah yang memang sudah siap mencoba penerapan kurikulum yang baru tentu saja akan terus menerus

didukung secara maksimal, karena sekolah akan dijadikan sekolah sasaran yang membantu tercapainya penerapan kurikulum 2013.

SMK 17 Magelang adalah salah satu sekolah sasaran yang diwajibkan untuk menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dalam perkembangannya lebih menekankan pada bagaimana membentuk karakter siswa dalam mengembangkan pembelajaran. Guru diposisikan sebagai fasilitator yang memonitoring perkembangan anak didiknya. Namun sebagai fasilitator, guru tidak berhenti hanya menyediakan tempat belajar saja, akan tetapi juga menyediakan berbagai variasi pembelajaran yang cocok agar siswa dapat mengembangkan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Akuntansi Dasar ada beberapa permasalahan yaitu peserta didik belum siap dengan perubahan terkait penerapan kurikulum 2013. Baik itu cara mengajar guru, materi yang diterima, sampai bagaimana siswa harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran. Siswa masih memiliki sikap pasif, kurang percaya diri, bahkan tidak berani mengemukakan pendapat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang aktif pun sedikit dan didominasi oleh orang sama. Fakta

yang ada siswa juga cenderung bosan dengan metode pembelajaran yang biasa seperti ceramah atau latihan soal.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan saat observasi awal pada tanggal 19 September 2017 di kelas X Akuntansi 1 SMK 17 Magelang diketahui bahwa dari 21 siswa hanya 6 siswa atau sekitar 28,6% yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, sisanya sebanyak 15 siswa atau sekitar 71,4% masih belum aktif ketika guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Abdul Majid (2013: 193) mengemukakan bahwa “keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.”

Kurangnya keaktifan belajar dalam pembelajaran Akuntansi Dasar disebabkan oleh berbagai hal. Salah satu di antaranya adalah karena mata pelajaran Akuntansi Dasar merupakan mata pelajaran jenis konsep dan praktik keterampilan (*vocational skills*) yaitu segala sesuatu yang berwujud pengertian-pengertian baru yang timbul sebagai hasil pemikiran meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, isi dan sebagainya. Selain itu mayoritas isi materi dalam mata pelajaran Akuntansi

Dasar merupakan perhitungan, sehingga siswa beranggapan sebaiknya mereka fokus dalam menghitung dan tidak banyak bicara. Hal ini membuat pembelajaran di kelas menjadi terpusat pada penjelasan guru saja, dan siswa menjadi pihak pasif yang sebatas menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Oleh karenanya disinilah peran guru sebagai fasilitator dapat memberikan warna yang berbeda di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam variasi model pembelajaran yang cocok serta mengarah pada kurikulum yang ada. Menurut Degeng (dalam Sugiyanto 2010: 1) menjelaskan bahwa “daya tarik suatu mata pelajaran (pembelajaran) ditentukan oleh dua hal, pertama oleh mata pelajaran itu sendiri dan yang kedua oleh cara mengajar guru.” Maka dengan meningkatkan daya tarik itulah siswa akan aktif dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan Metode atau model pembelajaran yang tepat ini diharapkan dapat membantu meningkatkan karakter anak dalam menyikapi pembelajaran yang ada, sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik terutama dalam pembelajaran Akuntansi Dasar.

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah salah satu model pembelajaran yang tepat dalam mendukung terselenggaranya kurikulum

2013. Karena di dalam pembelajaran kooperatif ini lebih menekankan penguasaan materi dan keaktifan siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada nilai akhir. Dalam pembelajaran kooperatif siswa lebih didorong untuk berkembang secara mandiri dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan teman-temannya. Selain hal tersebut, pembelajaran yang bervariasi juga akan menumbuhkan daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang maksimal.

Peran guru dalam pembelajaran kooperatif hanya sebagai fasilitator. Seperti yang dijelaskan Abdul Majid (2013: 193) “Dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri.” Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi harus memberikan dorongan pada peserta didik untuk berfikir kreatif. Sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dalam menerapkan ide-ide mereka.

Model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan peneliti adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick*. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

(TPS) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri, berbagi dengan kelompok diskusi dan dilanjutkan dengan berbagi kepada seluruh siswa di kelas. Model pembelajaran *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan. Pembelajaran dengan model ini akan melatih siswa membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah diajarkan oleh guru, agar siswa lebih aktif belajar. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan berfikir kreatif dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran Akuntansi Dasar Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar karena model pembelajaran ini menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) dan *Talking Stick* diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif serta membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi pada Kompetensi Dasar Memproses

Buku Besar. Penerapan model pembelajaran ini juga sebagai alternatif untuk pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep dan juga mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diajukan dan berani mengemukakan pendapatnya serta merangsang daya ingat siswa. Oleh karena itu, dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan tersebut di atas maka dalam penelitian ini peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya melibatkan orang lain untuk mengamati pelaksanaan dan memberikan masukan-masukan kepada peneliti agar penelitian ini dilaksanakan secara lebih objektif, sedangkan partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan penelitian bersama orang yang diamati. Menurut

Suharsimi Arikunto (2017: 2), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan April 2018. Dilaksanakan di Kelas X Akuntansi 1 di SMK 17 Magelang yang berlokasi di Jl. Elo Jetis, No. 17-A, Kedungsari, Magelang Utara, Kota Magelang.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK 17 Magelang tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 21 siswa dan guru yang mengampu mata pelajaran Akuntansi Dasar. Sedangkan objek penelitian adalah Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar selama penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick*.

Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) sehingga prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan ini menurut Suharsimi Arikunto (2017: 17-20) yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini dijelaskan masing-

masing siklus beserta keempat komponen penelitian tindakan kelas yang dilakukan:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini rencana tindakan yang dilakukan yaitu peneliti melakukan kesepakatan dengan guru mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas X SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap tindakan merupakan implementasi perencanaan sebelumnya, yaitu kegiatan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick*. Tindakan yang dilakukan di dalam kelas disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan dalam RPP.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan melihat berbagai keaktifan di dalam kelas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada seluruh kegiatan siklus I selanjutnya dilakukan analisis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data. Hasil kesimpulan yang didapat berupa tingkat keaktifan pembelajaran, daftar permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi di lapangan selama melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick*. Hasil ini kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus II ini disusun setelah siklus I terlaksana dan berfungsi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang selesai dilaksanakan pada siklus I, peneliti bersama guru menentukan rancangan untuk siklus II. Tahap-tahap yang dilakukan siklus II sama dengan tahap-tahap pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber penelitian.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, dan interaksi siswa dengan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang memungkinkan bagi peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2013:81).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan ditujukan untuk

mendapatkan data yang ingin diketahui oleh peneliti.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa formulir yang digunakan sebagai catatan berbagai aspek dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas yang dilakukan guru dan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi memberikan gambaran secara konkrit mengenai keaktifan belajar akuntansi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Data Deskriptif Kuantitatif. Untuk menganalisis data secara kuantitatif, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat kategori penyekoran untuk Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar.
- 2) Menghitung dan menjumlahkan skor Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar pada masing-masing siswa.
- 3) Menghitung persentase skor untuk masing-masing Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar

Memproses Buku Besar secara individual dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah skor pada setiap siswa}}{\text{Skor maksimal tiap siswa}} \times 100\%$$

- 4) Menghitung dan menjumlahkan skor untuk masing-masing indikator Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar yang diamati.

- 5) Menghitung skor Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar pada setiap indikator yang diamati dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor total tiap indikator}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- 6) Menghitung persentase rata-rata Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar siswa dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor total keaktifan belajar}}{\text{Jumlah skor maks seluruh indikator}} \times 100\%$$

- 7) Menghitung peningkatan persentase Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya (Sugiyono, 2013: 341). Penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan informasi secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada masing-masing siklus.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan pada awal penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pra-Tindakan

Kegiatan pra-tindakan dimulai dengan diskusi antara peneliti dengan guru tentang permasalahan yang dihadapi di dalam kelas selama proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di kelas X Akuntansi 1. Diskusi yang dilakukan membahas permasalahan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menceritakan bahwa ada beberapa permasalahan yaitu peserta didik belum siap dengan perubahan terkait penerapan kurikulum 2013. Baik itu cara mengajar guru, materi yang diterima, sampai bagaimana siswa harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran. Siswa masih memiliki sikap pasif, kurang percaya diri, bahkan tidak berani mengemukakan pendapat dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan saat observasi awal pada tanggal 19 September 2017 di kelas X Akuntansi 1 SMK 17

Magelang diketahui bahwa dari 21 siswa hanya 6 siswa atau sekitar 28,6% yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, sisanya sebanyak 15 siswa atau sekitar 71,4% masih belum aktif ketika guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.

Laporan Siklus I

Peneliti menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* siklus I pada hari Selasa, 13 Februari 2018. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar Sikus 1 adalah sebesar 76,19%. Hal tersebut menunjukkan rata-rata Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar secara keseluruhan telah mencapai kriteria minimal, yaitu sebesar 75%.

Laporan Siklus II

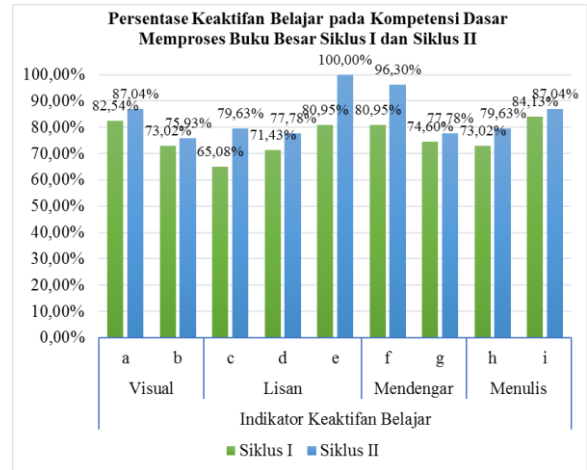
Peneliti menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* siklus II pada hari Selasa, 27 Februari 2018. Hasil pengamatan diperoleh rata-rata Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar Sikus II adalah sebesar 84,57% menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan persentase rata-rata Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar sebesar 8,38%

dari siklus I sebesar 76,19% ke siklus II sebesar 84,57%. Hasil tersebut juga menunjukkan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian yaitu persentase rata-rata Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Keaktifan Belajar $\geq 75\%$.

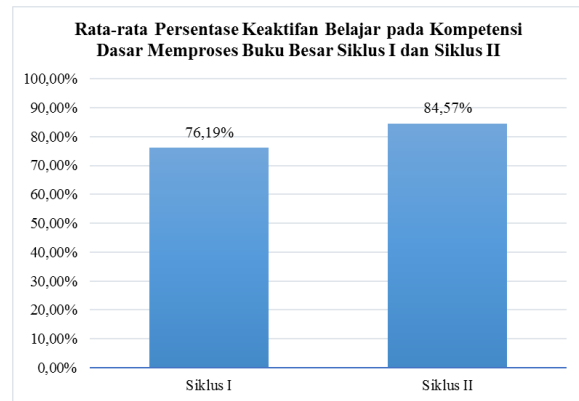
Berikut ini data peningkatan Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar siswa kelas X Akuntansi 1 SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018.

Tabel 1. Peningkatan Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar

	Uraian Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
a	Siswa memperhatikan penjelasan guru atau teman saat kegiatan belajar mengajar dan belajar dalam kelompok.	82,54%	87,04%	4,50%
b	Siswa membaca buku/materi Memproses Buku Besar dari guru.	73,02%	75,93%	2,91%
c	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.	65,08%	79,63%	14,55%
d	Siswa memberi jawaban, saran, pendapat, atau komentar kepada guru atau teman saat kegiatan belajar mengajar.	71,43%	77,78%	6,35%
e	Siswa melakukan diskusi kelompok saat kegiatan belajar dalam kelompok.	80,95%	100,00%	19,05%
f	Siswa mendengarkan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar.	80,95%	96,30%	15,34%
g	Siswa mendengarkan temannya saat kegiatan belajar mengajar dalam kelompok.	74,60%	77,78%	3,17%
h	Siswa mencatat penjelasan teman pada saat kegiatan belajar mengajar dalam kelompok.	73,02%	79,63%	6,61%
i	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar dalam kelompok.	84,13%	87,04%	2,91%
	Rata-rata Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar	76,19%	84,57%	8,38%



Gambar 1. Grafik Persentase Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar Siklus I dan Siklus II



Gambar 2. Grafik Rata-rata Persentase Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar Siklus I dan Siklus II

Tabel 1, gambar 2 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa pada masing-masing siklus terjadi peningkatan Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar. Persentase rata-rata Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar siklus I sebesar 76,19%. Persentase tersebut didapatkan dari skor Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku

Besar dari setiap aspek yang terdapat pada indikator yang telah ditentukan. Terdapat 5 indikator Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar pada siklus I yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%, sehingga tindakan dilanjutkan lagi sampai siklus II agar terjadi peningkatan Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar. Setelah dilakukan tindakan siklus II, persentase rata-rata Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar meningkat menjadi 84,57%. Persentase tersebut sudah mencapai kriteria minimal yang ditentukan dan semua indikator Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar telah mencapai kriteria minimal, yaitu 75%. Hasil di atas juga memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar dari siklus I ke siklus II sebesar 8,38%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* dapat meningkatkan Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018. Terjadinya peningkatan Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tersebut sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2016: 247) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi.

Sejalan pula dengan pendapat Miftahul Huda (2014: 136-137) yang menjelaskan bahwa tipe *Think Pair Share* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri dan bekerja sama dengan orang lain. Tipe *Think Pair Share* lebih mengoptimalkan partisipasi aktif peserta didik dan mampu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu Miftahul Huda (2013: 225) juga menjelaskan bahwa metode *Talking Stick* bermanfaat karena mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan telah tercapainya kriteria minimum indikator keberhasilan Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar yaitu sebesar 75%, sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Mulyasa (2010: 218) bahwa dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil

dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* dapat meningkatkan Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase rata-rata Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar dari hasil observasi. Siklus I menunjukkan persentase rata-rata skor Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar sebesar 76,19%, skor tersebut kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,57% pada siklus II. Terjadi peningkatan persentase rata-rata skor Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar dari siklus I ke siklus II sebesar 8,38%. Hasil persentase rata-rata Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar tersebut juga menunjukkan telah tercapainya indikator keberhasilan

Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar lebih dari 75%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Guru sebagai motivator sebaiknya mampu memberikan dorongan belajar kepada siswa untuk menumbuhkan keaktifan belajar khususnya keaktifan membaca materi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan saran atau pendapat saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dinamika dalam pembelajaran dapat tercipta
- 2) Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar sehingga guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Diharapkan dapat meneliti Keaktifan Belajar pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar per siswa secara individual dengan skor indikator keaktifan belajar yang telah ditentukan agar dapat mencerminkan kondisi keaktifan

belajar per siswa yang sesungguhnya.

- 2) Diharapkan mampu meneliti respon siswa terhadap implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick*. Hasil angket respon siswa selanjutnya dapat digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick*.

Kuantitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Depdikbud. (2003). *Undang-Undang No. 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diambil dari <http://www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> tanggal 18 November 2017.

Miftahul Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. (2014). *Cooperative learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif,*